

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol. 2 , No. 1, 2023

## Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* Kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen

Ayu Yuliana<sup>1</sup>, Akbar Al Masjid <sup>2</sup>, Emi Indargiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> SD Negeri 7 Kebumen, Indonesia

email: <sup>1</sup>ayu14515@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen. Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC Taggart. Data dikumpulkan dengan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik yang meliputi 8 indikator yaitu memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, berperan aktif dalam diskusi kelompok, terlibat aktif dalam pembuatan proyek, berkomunikasi secara terbuka dengan anggota kelompok, menghargai pendapat anggota kelompok, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok, membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, dan terlibat aktif dalam presentasi mengalami peningkatan. Hasil persentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik yang diperoleh pada prasiklus adalah 44% (kategori rendah) kemudian terjadi peningkatan sebesar 20% menjadi 64% (kategori sedang) pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,5% menjadi 83,5% (kategori tinggi).

**Kata Kunci:** kemampuan kerjasama; model *project based learning*; peserta didik sekolah dasar

### Pendahuluan

Manusia tidak dapat terlepas dari kodratnya sebagai makhluk sosial. Manusia selalu membutuhkan orang lain dalam segala aktivitasnya. Kaswadi (2018: 64) juga mengatakan bahwa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia akan saling bertukar pendapat, saling membantu, serta saling bekerja sama guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, kemampuan sosial yang baik perlu dimiliki oleh setiap orang agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Menurut Beaty (dalam Magta, dkk., 2019: 213), kemampuan sosial mencakup beberapa hal diantaranya: 1) rasa kepedulian, 2) rasa menyayangi, 3) hubungan teman sebaya, 4) berbagi sesuatu dengan orang lain, 5) memberi bantuan kepada orang lain, 6) menaati aturan, 7) bertanggung jawab, 8) berinteraksi dengan orang lain, 9) simpati, dan 10) bekerjasama.

Salah satu aspek yang penting yang harus dimiliki manusia dalam menjalankan peran sebagai makhluk sosial adalah kemampuan dalam bekerjasama. Kerjasama atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata "*cooperate*", "*cooperation*", atau "*cooperative*" merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh minimal dua orang dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Hafsah (2000), kerjasama atau kemitraan memiliki arti sebagai suatu strategi yang digunakan pada jangka waktu tertentu oleh dua orang atau lebih dalam kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang guna mendapatkan keuntungan bersama dengan menggunakan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Hal senada juga dikatakan oleh Ardian, dkk (2020: 24) yang mengatakan bahwa kerjasama adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu kelompok yang melibatkan kegiatan saling berbagi dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Putri, dkk (2018: 33) kerjasama adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Puspitasari (2019: 12) yang mengatakkan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan dari beberapa pihak yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui kerjasama yang baik, maka pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih ringan dan cepat selesai. Selain itu, pekerjaan yang dilakukan dengan bekerjasama memiliki peluang keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kerjasama

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 628**

Ayu Yuliana, Akbar Al Masjid, & Emi Indargiyati

merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bersama yang didalamnya menggunakan prinsip saling membutuhkan dan membesarkan agar dapat mencapai suatu keberhasilan. Kerjasama dapat terjadi terdapat dua orang atau lebih dalam suatu kegiatan dan melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu hal

Kemampuan bekerjasama sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan bekerjasama meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, memahami sudut pandang orang lain, menghargai perbedaan, membagi tugas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama dapat diajarkan sejak dini agar anak memiliki kemampuan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Magta, dkk (2019: 214) yang mengatakan bahwa melalui bekerjasama, kemampuan sosial anak seperti berbagi dengan orang lain, saling membantu, berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab dapat berkembang.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan kerjasama juga merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Kerjasama merupakan salah satu aspek keterampilan abad 21 yang perlu diajarkan oleh lembaga sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Rahayu, dkk (2020: 113) yang mengatakan bahwa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kerjasama sejak berada dijenjang pendidikan dasar karena dengan bekerjasama, peserta didik akan mudah bersosialisasi, menerima pendapat orang lain, serta menurunkan sikap egois yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, kemampuan bekerjasama anak hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan pada saat kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) II di kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen pada Bulan Juli 2023 didapatkan hasil bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan bekerjasama peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dimana guru menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru kemudian guru memberikan tugas secara individu pada buku LKS. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kemampuan sosial peserta didik seperti sikap egois yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran, tidak mau berbagi dan menolong teman yang mengalami kesulitan, komunikasi antar teman yang masih kurang dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat dilakukan pembelajaran dengan kegiatan berkelompok, peserta didik banyak yang mengeluh karena mendapat anggota kelompok yang tidak sesuai keinginannya. Pada saat kegiatan berkelompok berlangsung, terlihat bahwa kemampuan bekerjasama peserta didik dalam kegiatan berkelompok masih rendah. Hampir setiap kelompok tidak mau memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademik rendah untuk ikut membantu mengerjakan tugas. Peserta didik yang tidak ikut berdiskusi cenderung mengganggu kelompok lain ataupun hanya diam saja melihat temanya mengerjakan tugas. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang tidak membolehkan barang milik pribadi seperti pulpen, label, dan penggaris untuk kepentingan bersama. Pada saat kegiatan presentasi, terdapat beberapa anggota kelompok yang tidak mau ikut presentasi di depan kelas.

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kemampuan bekerjasama peserta didik yang masih rendah adalah dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Menurut Pradana dan Harimurti (2017: 61), *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk membuat produk yang berhubungan dengan materi dan tujuan dari muatan pelajaran. Tujuan dari model pembelajaran *Project Based Learning* adalah untuk memberikan pemahaman berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan positif serta menciptakan proyek sebagai langkah akhir untuk dipresentasikan (Maesaroh: 2020). Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan membuat proyek secara bersama-sama sehingga memberikan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 629**

Ayu Yuliana, Akbar Al Masjid, & Emi Indargiyati

pembelajaran yang bermakna. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Titu (2015: 180) yaitu perencanaan (*planning*), mencipta dan implementasi (*creating*), dan pengolahan (*processing*). Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 46) langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Menyusun perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman. Melalui kegiatan membuat proyek, peserta didik akan diajak untuk melakukan kegiatan secara berkelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* maka peserta didik memiliki peran sebagai subjek belajar dan guru bertugas untuk memfasilitasi, membantu, dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan sikap kerjasama sehingga kemampuan kerjasama peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran *Project Based Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Dahlan, dkk (2020: 238) adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kerja sama saat membuat proyek dan menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna. Nurfitriyanti (2016: 7) juga menambahkan terkait kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu 1) meningkatkan motivasi peserta didik, 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) membust peserta didik aktif, 4) meningkatkan kolaborasi antar peserta didik, 5) meningkatkan kemampuan komunikasi, 6) memberikan pengalaman dalam pembagian tugas, mengelola bahan, serta waktu dalam menyelesaikan proyek, dan 7) membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dari pemaparan di atas maka perlu diadakan tindakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen. Tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen.

### **Metode**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen yang berjumlah 14 siswa dimana diantaranya 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan pada tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan kerjasama peserta didik kelas III SD Negeri 7 Kebumen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Diharapkan kemampuan kerjasama peserta didik mengalami peningkatan selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *atau classroom action research*. Proses pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Setelah siklus pertama dilaksanakan, maka hasil refleksi dari siklus pertama dilakukan untuk memperbaiki rencana pada siklus berikutnya. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di kelas, departemen, atau sekolah (Khasinah, 2013: 113). Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif yaitu terdapat kerja sama antar pihak yang terkait dan partisipatif adalah masing-masing pihak tersebut berkontribusi sesuai peran dan tugasnya dengan maksimal (Kunandar, 2013: 81). Desain penelitian merupakan prosedur yang mencerminkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1988), yang terdiri dari 3 tahap dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (*plan*), tindakan & observasi (*act & observe*), dan refleksi (*reflection*). Untuk komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya tak terpisahkan serta terjadi dalam waktu yang sama (Kusumah & Dwitagama, 2010: 21-27).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi), catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengamatan dilakukan dengan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 630**

Ayu Yuliana, Akbar Al Masjid, & Emi Indargiyati

menggunakan pedoman observasi *Check-list* untuk mengamati muncul atau tidaknya indikator kemampuan kerjasama peserta didik yang telah ditentukan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Peneliti akan mengumpulkan data aktivitas siswa dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan dan kemudian memberikan tanda centang (√) pada muncul atau tidaknya indikator kemampuan kerjasama pada aktivitas penelitian yang telah ditentukan. Catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan apa yang dirasakan dan dialami oleh penulis. Dengan menggunakan catatan lapangan maka peneliti akan mendapatkan data berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil observasi siswa, dan dokumentasi foto selama proses kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Dengan teknik analisis secara kuantitatif maka dapat diketahui persentase siswa yang telah mencapai indikator yang ditentukan. Sedangkan teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam analisis data ini penulis akan mengambil data tentang hasil observasi kemampuan kerjasama peserta didik, yang dapat diambil melalui rumus persentase:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari  
R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik  
SM : Skor maksimum

Kategori kemampuan kerjasama peserta didik (Arikunto, 2007: 18)

75% - 100% = Tinggi  
50% - 74,99% = sedang  
25% - 49,99% = Rendah  
0% - 24,99% = sangat rendah

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kerjasama peserta didik dan persentase kemampuan rata-rata kerjasama peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai kategori tinggi (75%-100%).

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan diawali dengan prasiklus. Pra siklus dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan sedangkan siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan kerjasama peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen pada prasiklus menunjukkan bahwa persentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik yaitu 44% atau termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berikut merupakan tabel kemampuan kerjasama peserta didik pada prasiklus.

Tabel 1. Hasil Observasi Prasiklus

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 631**

Ayu Yuliana, Akbar Al Masjid, & Emi Indargiyati

	Skor	Presentase	Kategori
Prasiklus	50	44%	Rendah

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 hingga tanggal 26 Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen yang berjumlah 14 peserta didik dengan 6 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan diberikan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Kegiatan pengamatan (observasi) dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi kemampuan kerjasama yang terdiri dari 8 indikator yaitu memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, berperan aktif dalam diskusi kelompok, terlibat aktif dalam pembuatan proyek, berkomunikasi secara terbuka dengan anggota kelompok, menghargai pendapat anggota kelompok, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok, membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, dan terlibat aktif dalam presentasi.

Berikut merupakan persentase kemampuan kerjasama peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Tabel 2. Hasil Observasi siklus I

Siklus 1	Skor	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	63	56%	Sedang
Pertemuan 2	80	71%	
Rata-rata	71,5	64%	

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik sebesar 20% yaitu dari 44% menjadi 64%. Akan tetapi, persentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik belum mencapai kategori tinggi karena pada siklus I rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik baru mencapai 64% atau termasuk dalam kategori sedang.

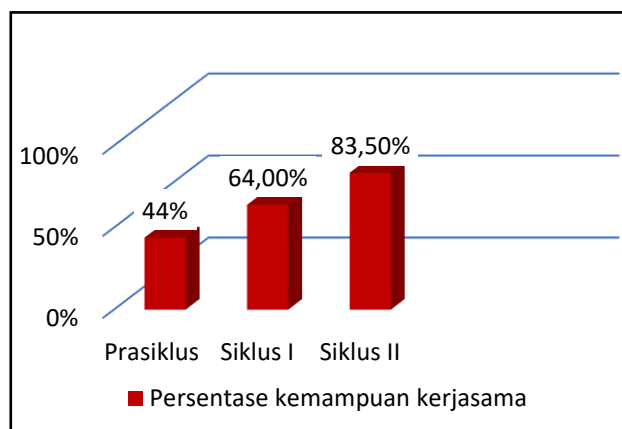
Berikut merupakan tabel hasil kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Siklus 1	Skor	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	91	81%	Tinggi
Pertemuan 2	97	86%	
Rata-rata	94	83,5%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 19,5% dari siklus yaitu dari 64% menjadi 83,5%. Selain itu, persentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen sudah berada pada kategori tinggi yaitu mencapai 83,5%. Hasil yang diperoleh dari siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu terjadi peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik dan kemampuan kerjasama peserta didik telah mencapai kategori tinggi sehingga penelitian berakhir pada siklus II.

Adapun peningkatan persentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II disajikan pada Gambar.1



Gambar 1. Peningkatan persentase kemampuan kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen. Peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik pada setiap siklus. Sebelum dilakukannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diketahui bahwa kemampuan kerjasama peserta didik tergolong rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik jarang sekali melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga kemampuan sosial peserta didik terutama kerjasama menjadi kurang berkembang. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak yang bersifat individu sehingga sehingga peserta didik tidak terbiasa dengan kegiatan berkelompok.

Kemampuan kerjasama peserta didik dapat dirangsang dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatturrohman (2016: 119) yang mengatakan bahwa *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan aktivitas pembelajaran berupa proyek yang dilakukan untuk mencapai berbagai kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* telah menunjukkan hasil yang efektif pada peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I telah meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik sebesar 20% yaitu dari 44% menjadi 64%. Akan tetapi hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan karena belum mencapai kategori tinggi (75%–100%). Dengan demikian, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I yaitu peserta didik kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran sehingga peneliti melakukan refleksi dan upaya perbaikan. Adapun upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan membuat kesepakatan belajar dengan peserta didik dan pemberian sanksi kepada peserta didik yang melanggar kesepakatan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Utari (2023: 15) yang mengatakan bahwa kelas yang kondusif dapat tercipta apabila peserta didik memiliki disiplin belajar. Lebih lanjut, Utari mengatakan bahwa disiplin belajar dapat dilakukan melalui adanya kesepakatan kelas.

Pada siklus II, rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik mencapai 83,5% atau berada pada kategori tinggi. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 19,5% dari siklus I. Selain itu, pada siklus II peserta didik sudah mulai disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kelas menjadi kondusif. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada penelitian ini membuat peserta didik terbiasa dengan kegiatan berkelompok sehingga kemampuan kerjasamanya berkembang. Hal ini senada dengan pendapat dari Fauziddin (2016: 44) yang mengatakan bahwa dengan kegiatan berkelompok dapat melatih kerjasama peserta didik yang meliputi kemampuan berinteraksi dengan teman kelompok, saling membantu, serta tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Sukma dan Amalia (2021: 3169) juga menambahkan bahwa peserta didik akan terlatih dalam berdiskusi untuk beropini, memberikan solusi serta

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 633**

Ayu Yuliana, Akbar Al Masjid, & Emi Indargiyati

menyelesaikan permasalahan dari perspektif lain dalam konteks pembuatan proyek yang menghasilkan produk.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan kemampuan kerjasama pada setiap siklus. Pada pra siklus, persentase kemampuan rata-rata kerjasama peserta didik adalah 44% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, persentase kemampuan kerjasama peserta didik mengalami peningkatan sebesar 20% yaitu menjadi 64% dengan kategori sedang dan peningkatan sebesar 19,5% yaitu menjadi 83,5% pada siklus II.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini, khususnya kepada (1) Akbar Al Masjid, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat dalam kegiatan penelitian ini, (2) Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kebumen yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian, (3) Emi Indargiyati, S.Pd. SD., selaku guru pamong yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, (4) Guru Kelas 3 SD Negeri 7 Kebumen yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan lancar, (5) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan laporan ini.

### Daftar Pustaka

- Ardian, R., Mareza, L., & Yuwono, P.H. (2020). Implementasi Permainan Tradisional dalam Menumbuhkan Kerjasama Peserta Didik di SD Alam Baturraden. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 6 (2), 22–26. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v6i4.3764>
- Dahlan, T., dkk. (2020). Analisis Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, VI (02).
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal PGPAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusari Riau*, 2 (1), 29–45.
- Hafsah, M, J. (2000). *Kemitraan Usaha, Konsepsi, dan Strategi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kaswadi, D.A., Wulandari, E., & Trisiana, A. (2018). Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya di Era Globalisasi dalam Perspektif Nilai Pancasila. *Jurnal Global Citizen*. Diakses pada 5 September 2023.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khasinah, S. (2013). Classroom Action Research. *Jurnal Pionir*, 1 (1), 107–114: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v4i1.159>
- Kunandar. (2013). *Easy Steps to Classroom Action Research for Teacher Professional Development*. Jakarta: Rajawali Press
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2010). *Get To Know Classroom Action Research*. Jakarta: Index
- Maesaroh, S. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3 (2). <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i2.523.g206>.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 634**

Ayu Yuliana, Akbar Al Masjid, & Emi Indargiyati

- Magta, M., Ujianti, P, R., & Permatasari, E, D., (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (2), 212-220. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif*, 6(2), 149-160.
- Pradana, D, B, P., & Harimurti, R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*, 2 (1), 59-67.
- Puspitasari, Ika. (2019). *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Putri, A, R., Maison., & Darmaji. (2018). Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII Mipa Sman 3 Kota Jambi. *Jurnal Edufisika*, 3 (2), 32-40
- Rahayu, D., Puspita, A, M, I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2), 111-121.
- Sukmana, I, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar dan Kerjasama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 3163-3172
- Titu, M, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Utari, N, K, S, E., (2023) Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1 (1), 11-19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>